

PENUTUP

VI.1 KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa kerja sama yang dilakukan oleh Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) dan Department of Foreign Affairs and Trade (DFAT) melalui program Share Information and Best practice yang didasarkan pada MoU merupakan salah satu program kerjasama yang dilaksanakan Indonesia dan Australia dalam bidang keamanan siber. Terkait implementasi strategi peningkatan keamanan siber melalui berbagai komitmen dan kegiatan yang disepakati bersama seperti Pertukaran informasi melalui pertemuan tatap muka, pertemuan melalui platform kolaboratif, adanya pelatihan dan kurikulum pendidikan di bidang keamanan siber di tingkat SMK dan perguruan tinggi, pelatihan kepada 45 peserta yang berasal dari kementerian, organisasi, pemerintah daerah, TNI dan Polri, serta pelatihan Fresh Graduate Academy (FGA) pelatihan keamanan siber Mastercard Academy 2.0 telah terbukti efektif serta hasil kerjasama yang dilakukan oleh BSSN dan DFAT pun menjadi salah satu faktor yang mendorong peningkatan keamanan siber di Indonesia.

Melalui kerjasama yang terjalin diantara Indonesia dan Australia ini tentunya berhasil meningkatkan komitmen Indonesia terhadap cyber security karena hal ini sejalan dengan poin ke-5 dari ITU yakni cooperation, meningkatnya keterampilan serta kesadaran Indonesia dalam hal cyber security, menjadi salah satu faktor terhadap kenaikan posisi Indonesia dalam peringkat keamanan siber.

Adanya faktor faktor yang mendorong kerjasama antara Indonesia dan Australia yakni: sumber daya soft power Australia, Kredibilitas politik Australia, keuntungan dari Indonesia dan Australia sebagai negara demokratis, dan kelangsungan hidup politik dari masing-masing pemimpin. Dengan demikian, keempat faktor ini faktor ini menyebabkan kedua negara mempertahankan hubungan baik mereka hubungan baik mereka melalui kerja sama keamanan siber.

VI.2. SARAN

Penulis melihat bahwa fenomena yang muncul terhadap keamanan siber Indonesia perlu meningkatkan kemampuan dan stabilitas teknologinya dalam konteks pembangunan dan pembangunan regional. Indonesia juga perlu memetakan sektor-sektor utama infrastrukturnya yang rentan terhadap ancaman siber. Indonesia tidak hanya perlu meningkatkan keamanan siber di tingkat militer untuk menjadikan wilayah Indonesia lebih aman dari ancaman siber, namun juga perlu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap ancaman siber. Indonesia perlu mengembangkan dokumen yang lebih komprehensif dan praktis untuk mengatasi ancaman siber. Upaya Indonesia dalam meningkatkan keamanan siber dilakukan melalui kerja sama dengan mitra dialog Indonesia, termasuk Australia, yang merupakan negara dengan kapabilitas dan kemampuan siber yang lebih besar. Dengan ditandatanganinya Nota Kesepahaman antara Indonesia dan Australia, penulis berharap kerjasama kedua negara melalui MoU ini dapat memberikan kontribusi bagi masa depan keamanan siber di Indonesia dan Australia dalam jangka panjang.